

FAKTOR DOMINAN DALAM MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PERILAKU *CARING*

Ros Endah Happy P, Endang Caturini S, dan Dwi Sulistyowati
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jurusan Keperawatan

Abstract: Models of Learning, Caring Behavior. This study aims to gain insight about the phenomenon of in-depth experience of the dominant factors in the behavior-based learning models in caring V semester students majoring in nursing polytechnic Surakarta. This study uses qualitative research methods is a research procedure that aims to understand the phenomenon of what is experienced by study subjects. The results showed that the response of the dominant factors in student learning model of behavior-based learning for caring mengeksplorasiakan that is acquired and can affect the coloring, especially on the personal lives of students. Efforts made in the dominant factors related to student-based learning model of caring and student behavior mengeksplorasiakan that the lessons learned so far, and color can affect the personal lives of students provide nursing care to patients using an adaptive mechanism. The meaning of the student experience of the dominant factors in the model-based embelajaran caring behavior, students mengeksplorasiakan that lessons learned so far obtained can influence and coloring, especially on a student's personal life also affect patterns of thinking and behaving in providing nursing care to patients.

Abstrak: Model Pembelajaran, Perilaku Caring. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengalaman mendalam tentang fenomena faktor dominan dalam model pembelajaran berbasis perilaku *caring* pada mahasiswa semester V jurusan keperawatan Poltekkes Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon mahasiswa tentang faktor dominan dalam model pembelajaran berbasis perilaku *caring* mengeksplorasiakan bahwa pembelajaran selama ini diperoleh dapat mempengaruhi dan mewarnai terutama pada kehidupan pribadi mahasiswa. Upaya yang dilakukan mahasiswa terkait faktor dominan dalam model pembelajaran berbasis perilaku *caring* dan mahasiswa mengeksplorasiakan bahwa pembelajaran yang diperoleh selama ini dapat mempengaruhi dan mewarnai pada kehidupan pribadi mahasiswa memberikan asuhan keperawatan pada pasien menggunakan mekanisme yang adaptif. Makna dari pengalaman mahasiswa tentang faktor dominan dalam model embelajaran berbasis perilaku *caring*, mahasiswa mengeksplorasiakan bahwa pembelajaran yang diperoleh selama ini diperoleh dapat mempengaruhi dan mewarnai terutama pada kehidupan pribadi mahasiswa juga mempengaruhi pola berpikir dan berperilaku dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien.

Kata kunci : Model Pembelajaran, Perilaku Caring, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pengelolaan proses pembelajaran, yang didalamnya mencakup pengelolaan sumber belajar (*learning resources*) dan evaluasi beserta standar mutu yang digunakan untuk mewujudkan kompetensi hasil sesuai bidangnya (Sunarto, 2004). Sebagai upaya dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas telah disusun kurikulum pendidikan Diploma III Keperawatan yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI no 861/Menkes/SK/X/2006 (Depkes RI, 2006). Kurikulum disusun atas dasar kompetensi. Saat ini kurikulum pendidikan Diploma III Keperawatan yang digunakan adalah kurikulum berbasis kompetensi dengan menerapkan konsep Model KSVME yaitu *Knowledge, Skills, Values, Meaning, and Experiences* (Webber, P,B, 2002 dalam Keating, S.B, 2006). *Caring* telah menjadi norma dan nilai profesional pemberi pelayanan kesehatan, termasuk perawat. Norma tersebut dimanifestasikan dengan seperangkat perilaku yang dipelajari oleh masing-masing disiplin ilmu. *Caring* adalah konsep multidemensi yang meliputi perilaku perawat, pengetahuan profesional, kewaspadaan, dan komunikasi terapeutik (Valentine, 1997, dalam Meyer & Lavin, 2005).

Caring dalam keperawatan adalah fenomena transkultural dimana perawat berinteraksi dengan klien, staf, dan kelompok lain (Dwidiyanti, 2007). *Caring* diidentifikasi sebagai esensi keperawatan (Leininger, 1991;

Watson, 1998). Keperawatan merupakan suatu ilmu kemanusiaan yang mempelajari tentang manusia dan pengalaman sehat-sakit manusia, yang mana dihubungkan oleh profesionalisme, individu, keilmuan, estetik, dan etika dalam melayani manusia. Perawat dalam melayani atau biasa disebut aktivitas keperawatan adalah suatu proses melayani manusia oleh manusia yang mencakup suatu kesepakatan bahwa *caring* sebagai ideal moral (Watson, 1985). Perilaku *caring* yang dilakukan oleh tenaga kesehatan termasuk keperawatan memberikan nilai ekonomis bagi institusi pelayanan kesehatan, karena perilaku *caring* menimbulkan lima dampak bagi pasien, yaitu komunikasi, kepedulian, informasi, bantuan, pemenuhan rasa nyaman, empati, dan keberadaa/kemudahan diakses (Issel & Khan, 1998).

Fenomena yang ada banyak mahasiswa keperawatan yang memiliki pengetahuan faktual cukup, tetapi gagal menggunakan pengetahuannya dan kurang berperilaku *caring* saat menangani pasien sesungguhnya dalam memberikan asuhan keperawatan. Salah satu faktor penyebab masalah dikarenakan terjadi dalam proses belajar mengajar pada saat program akademik berlangsung, antara lain peran dosen yang dominan, model strategi/metode pembelajaran yang tidak mendukung aktifitas mahasiswa serta kurang memperhatikan gaya belajar dari mahasiswa, untuk itu perlu dipikirkan adanya perubahan dalam strategi pembelajaran (Yudiernawati, 2006). Studi kualitatif mengenai pengalaman mahasiswa keperawatan

menerapkan model pembelajaran berbasis perilaku *caring* akan memunculkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman mahasiswa keperawatan tentang faktor dominan dalam model pembelajaran berbasis perilaku *caring* dan makna pengalaman tersebut dalam hidup bagi mahasiswa keperawatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengalaman mendalam tentang fenomena faktor dominan dalam model pembelajaran berbasis perilaku *caring* pada mahasiswa semester V jurusan keperawatan Poltekkes Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2006; Merriam, 1988 dalam Creswell, 1998). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi deskriptif didasarkan pada filosofi Husserl yang digunakan untuk mengungkapkan arti dan makna pengalaman hidup manusia berdasarkan perspektif partisipan (Struebert & Carpenter, 2003; Sugiyono, 2007).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Jenis Kelamin Partisipan

Karakteristik jenis kelamin partisipan pada penelitian ini 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, dengan rentang umur 21 sampai 23 tahun.

Tema yang dihasilkan

Tema 1 : menghormati otonomi pasien

Mahasiswa mengungkapkan dalam memberikan asuhan keperawatan di rumah sakit, mahasiswa sudah memperlakukan pasiennya dengan baik, seperti : menghargai menghormati hak otonomi pasiennya dan sudah memberikan kebebasan pada pasien untuk memilih pengobatan yang diinginkan. Mahasiswa sudah mempunyai pola berfikir mementingkan orang lain/ pasien dari pada kepentingannya sendiri, Mahasiswa menyadari bahwa manusia sebagai individu pasti memiliki harga diri yang harus dihormati, manusia yang sakit memerlukan perawatan dari perawat yang tulus, manusia sebagai makhluk individu minta dihargai sebagaimana mestinya, dipahami apa yang menjadi permasalahannya dan minta dibimbing oleh tenaga kesehatan.

Tema 2 : holistik care

Mahasiswa sudah menerima pembelajaran sikap penuh pengajaran dan asuhan keperawatan yang holistik serta kesehatan yang positif sebesar 70 % - 80 % , dimana mahasiswa mengungkapkan mempelajari pasien secara menyeluruh atau holistik penting dan

mempengaruhi pelaksanaan asuhan keperawatan sehingga dapat mempengaruhi pasien hidup sehat.

Tema 3 : penilaian diri sendiri

Mahasiswa dapat menceritakan penerimaan diri sendiri dengan menerima kelebihan dan kelemahan yang dimiliki dengan memotivasi yang lemah dan meningkatkan yang lebih supaya lebih baik. Sedangkan untuk menanamkan kepekaan pada orang lain dengan tanggap terhadap respon nonverbal dan dilanjutkan dengan memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi pasien.

Tema 4 : hubungan saling percaya

Mahasiswa mengungkapkan cara menjalin hubungan saling percaya baik dengan teman dan pasien yang pertama dibutuhkan memahami dulu kepribadian, perasaan dan keinginan serta mengenal kebutuhannya demikian juga diperlukan adanya saling: mengerti, menghargai dan menghormati. Manfaat membina hubungan saling percaya, dapat membuat pasien mempercayai kita untuk menceritakan segala apa yang dirasakan serta keluhannya sehingga mahasiswa dapat melakukan asuhan keperawatan.

Tema 5 : penerimaan perasaan

Mahasiswa mengungkapkan cara untuk menerima perasaan positif atau negative dari pasien (berbagi perasaan), bahwa kritikan menjadikan motivasi untuk mahasiswa menjadi lebih baik demikian pujian tidak menjadikan mahasiswa sombong.

Tema 6 : menyelesaikan masalah

Mahasiswa mengungkapkan cara menyelesaikan masalah menggunakan metode proses keperawatandengan 5 langkah, pertama dengan melakukan pengkajian, menentukan masalah, membuat intervensi, keempat masalah tersebut diselesaikan berdasar intervensi, dan terakhir masalah tersebut dievaluasi, dari hasil evaluasi bagi masalah yang belum berhasil perlu ditindak lanjut.

Tema 7 : hubungan interpersonal

Mahasiswa dapat mengeksplorasi pemahaman hubungan interpersonal dalam pemberian, mahasiswa sudah memperlakukan pasiennya dengan baik dalam memberikan informasi kesehatan, membina hubungan saling percaya, memberikan penjelasan mengenai penyakit, pengertian, penyebab dan gejalanya, dampak-dampaknya dan solusinya dan mahasiswa juga memfasilitasi atau menyediakan keperluan pada pasien untuk tim kesehatan lainnya.

Tema 8 : menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik

Mahasiswa dapat mengeksplorasi pemahaman pembelajaran yang suportif, protektif, dan korektif, mahasiswa bisa membangun motivasi, memotivasi pasien untuk dapat mandiri, tidak tergantung pada orang lain. Melindungi keamanan pasien, kenyamanan pasien, tidak menambah keparahan kesakitan pasien. Protektif yang dilakukan mahasiswa yaitu dengan membatasi agar hal-hal buruk tidak

mempengaruhi, mahasiswa lebih mendekati pada motivasi semula.

Tema 9 : KDM dan martabat manusia

Mahasiswa dapat mengeksplorasi pemahaman kebutuhan dasar manusia, holistik dan martabat manusia, mahasiswa mengungkapkan materi KDM dapat mempengaruhi dan mewarnai terutama pada kehidupan pribadi, melakukan pelayanan terhadap pasien dengan memperhatikan dari head to head bekerja dengan menghargai pasien sebagai manusia bermartabat mahasiswa dalam meningkatkan pelayanan terhadap pasien dalam pemenuhan kebutuhan pokok pasien

Tema 10. makna perilaku *caring*

Mahasiswa sebagai calon perawat menjadi mampu menilai dirinya sendiri dari faktor positif maupun faktor negatif sehingga mahasiswa tersebut mampu mengukur kemampuannya dan tahu kelemahannya untuk memperbaiki sikap yang lebih *caring* terhadap pasien, jadi mahasiswa dengan adanya model pembelajaran berbasis perilaku *caring* lebih sensitif dan peka terhadap keadaan pasien, merawat dengan jujur, tulus apa adanya mempunyai rasa empati pada pasien agar mampu melakukan asuhan keperawatan dengan baik.

Tema 11 : harapan dan dukungan

Penerapan model pembelajaran perilaku *caring* didukung dua faktor internal dan eksternal, dari internal dari diri sendiri mahasiswa yaitu adanya niat dan motivasi, sedangkan eksternal media, lingkungan dan dosen.

Mahasiswa berharap model pembelajaran berbasis perilaku *caring* harus digunakan karena sesuai dengan pekerjaan seorang perawat dimana hubungan antara perawat dengan pasien dan team kesehatan yang lain membutuhkan hubungan yang saling menghargai dan saling menghormati, mahasiswa berharap semua dosen harus berperilaku *caring* didalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya materinya saja tapi juga diterapkan sehari-hari

Klasifikasi Prioritas Menurut Tema

Prioritas pertama adalah tema 3 : penilaian diri sendiri.

Pelaksanaan perilaku *caring* diawali oleh kemampuan mahasiswa dalam menilai diri sendiri baik kelebihan yang dimiliki ataupun kekurangan.

Prioritas kedua adalah tema 10 : makna perilaku *caring*.

Pemahaman makna perilaku *caring* membuat mahasiswa bangga atas dirinya sendiri karena memberikan perawatan yang optimal untuk pasien dan orang sekitarnya.

Prioritas ketiga adalah tema 4: hubungan saling percaya.

Hubungan saling percaya diawali dengan memahami dan mengerti kebutuhan orang lain, sehingga akan mempermudah mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan.

Prioritas ke empat adalah tema 7 : hubungan interpersonal.

Hubungan interpersonal membuat mahasiswa mampu untuk berinteraksi dengan orang lain dan dapat menyelesaikan suatu masalah.

Prioritas kelima adalah tema 1 : menghormati otonomi pasien.

Mahasiswa harus menghormati hak pasien kebebasan

pasien untuk menentukan pilihan yang terbaik. **Prioritas keenam adalah tema 6 : penerimaan perasaan.** Perawat harus bisa menghormati, mendengarkan, menerima keluh kesah perasaan pasien atau orang lain, sehingga akan mempertahankan hubungan perawat dengan pasien. **Prioritas ketujuh adalah tema 2 : holistic care.** Perawat dalam melakukan tindakan keperawatan pada pasien tidak hanya memperhatikan penyakitnya secara fisik tetapi harus melihat psikologis pasien, hubungan pasien baik dengan keluarga dan lingkungan juga harus memperhatikan aspek spiritual, dimana spiritual akan memberikan kekuatan dan pengharapan untuk kesembuhan pasien. **Prioritas kedelapan adalah tema 6 : penyelesaian masalah.** Setiap orang/pasien pasti mempunyai masalah, masalah itu diselesaikan dengan lima langkah dalam proses keperawatan. **Prioritas kesembilan adalah tema 8 : menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik.** Mahasiswa harus mengenal pengaruh lingkungan, harus menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga akan lebih mudah belajar dalam segala hal. **Prioritas kesepuluh adalah tema 9 : KDM dan martabat manusia.** Mahasiswa sebagai calon perawat harus mengenal dan memprioritas kebutuhan dasar pasien tanpa mengesampingkan martabat pasien sebagai makhluk Tuhan. **Prioritas kesebelas adalah tema 11 : harapan dan dukungan dalam model pembelajaran berbasis perilaku caring.** Mahasiswa berharap bahwa dosen harus

berperilaku *caring* dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam perkuliahan dikelas, mahasiswa juga minta dukungan terhadap lingkungan pembelajaran yang kondusif.

PEMBAHASAN

Respon mahasiswa tentang model pembelajaran berbasis perilaku caring pada mata kuliah keperawatan yang tergambar dari 5 tema : tema 1,2,4,7, dan 9.

Mahasiswa memberikan respon yang positif yang diungkapkan dimana mahasiswa sudah mendapatkan materi-materi caring dari semester satu sampai dengan semester empat. Mahasiswa mengeksplorasi mempelajari pasien secara menyeluruh atau holistik penting dan mempengaruhi pelaksanaan asuhan keperawatan sehingga dapat mempengaruhi pasien hidup sehat. Bekerja dengan menghargai pasien sebagai manusia bermartabat dalam meningkatkan pelayanan mahasiswa terhadap pasien dalam pemenuhan kebutuhan pokok pasien, atau kebutuhan dasar manusia (tema 2,9). Hal ini sesuai dengan asumsi dasar teori *caring* bahwa *caring* menjamin adanya kepuasan terhadap kebutuhan manusia, karena *caring* mengintegrasikan pengetahuan biofisikal dengan pengetahuan perilaku manusia untuk meningkatkan kesehatan dan memberi pelayanan bagi mereka yang sakit. Faktor ini menjelaskan tentang peran perawat dalam mengembangkan hubungan timbal balik perawat-klien yang efektif dan meningkatkan kesejahteraan dengan membantu klien mengadopsi

perilaku hidup sehat. Memberikan keyakinan akan adanya kekuatan penyembuhan atau kekuatan spiritual dan penuh pengharapan (George, 1990 ; Marriner-Tomy, 1994 ; Stuart & Laraia,1998).

Upaya yang dilakukan mahasiswa dalam melakukan model pembelajaran berbasis perilaku *caring* yang tergambar dari 5 tema : tema 1,2,4,7, dan 9.

Mahasiswa memberikan respon yang positif yang diungkapkan dimana mahasiswa sudah mendapatkan materi-materi *caring* dari semester I sampai dengan semester IV. Mahasiswa dapat mengeksplorasi pemahaman pembelajaran yang suportif dimana mahasiswa bisa membangun motivasi, memotivasi pasien untuk dapat mandiri, tidak tergantung pada orang lain. Pembelajaran yang protektif yaitu dengan melindungi keamanan pasien, kenyamanan pasien, tidak menambah keparahan kesakitan pasien dan membatasi agar hal-hal buruk tidak mempengaruhi, mahasiswa lebih mendekati pada motivasi semula. Pembelajaran korektif mahasiswa selalu mengoreksi bagi diri mahasiswa sendiri tentang apa yang diberikan sudah mampu memberikan hal yang baik. Perawat harus mengenal pengaruh lingkungan internal dan eksternal terhadap sehat-sakit individu. Konsep yang relevan dengan lingkungan internal adalah kesehatan mental dan spiritual serta kepercayaan terkait dengan sosiokultural sedangkan variabel epidemiologi dan kenyamanan, privasi/kerahasiaan, keselamatan, kebersihan dan keindahan

lingkungan sekitar adalah variabel eksternal yang mempengaruhi sehat-sakit. (Marriner – Tomy, 1994).

Makna dari pengalaman mahasiswa tentang model pembelajaran berbasis perilaku *caring* pada mata kuliah keperawatan yang tergambar dalam tema 10.

Mahasiswa mengeksplorasi bahwa pembelajaran yang diperoleh selama ini diperoleh dapat mempengaruhi dan mewarnai terutama pada kehidupan pribadi mahasiswa juga mempengaruhi pola berpikir dan berperilaku dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien, seperti : mampu menilai dirinya sendiri dari faktor positif maupun faktor negatif. Mahasiswa sebagai calon perawat menjadi mampu menilai dirinya sendiri dari faktor positif maupun faktor negatif sehingga mahasiswa tersebut mampu mengukur kemampuannya dan tahu kelemahannya untuk memperbaiki sikap yang lebih *caring* terhadap pasien, jadi mahasiswa dengan adanya model pembelajaran berbasis perilaku *caring* lebih sensitif dan peka terhadap keadaan pasien, merawat dengan jujur, tulus apa adanya mempunyai rasa empati pada pasien agar mampu melakukan asuhan keperawatan dengan baik, Peduli dan cinta yang terpenting dan kekuatan psikis yang universal. *Caring* pada diri kita sendiri adalah prasyarat untuk *caring* pada orang lain. *Caring* adalah *central focus* dari praktek keperawatan – intisari keperawatan (Watson dalam Marriner-Tomy, 1994).

Harapan dan dukungan yang diperlukan mahasiswa dalam model pembelajaran berbasis perilaku *caring* pada mata kuliah keperawatan yang tergambar dalam tema 11.

Mahasiswa mengeksplorasi harapannya model pembelajaran berbasis perilaku *caring* harus digunakan karena sesuai dengan pekerjaan seorang perawat dimana hubungan antara perawat dengan pasien dan team kesehatan yang lain membutuhkan hubungan yang saling menghargai dan saling menghormati, mahasiswa berharap semua dosen harus berperilaku *caring* didalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya materinya dan saat dikelas saja tapi juga diterapkan sehari-hari. Konsep pembelajaran tersebut meletakkan landasan yang meyakinkan bahwa peranan dosen tidak lebih dari sebagai fasilitator, suatu posisi yang sesuai dengan pandangan konstruktivistik. Tugas sebagai fasilitator relatif lebih berat dibandingkan hanya sebagai transmiter pembelajaran. Dosen sebagai fasilitator akan memiliki konsekuensi langsung sebagai perancang, model, pelatih, dan pembimbing (Santya, 2007).

Faktor dominan dalam model pembelajaran berbasis perilaku *caring* di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta

Pelaksanaan perilaku *caring* diawali oleh kemampuan mahasiswa dalam menilai diri sendiri baik kelebihan yang dimiliki ataupun kekurangan. Penilaian diri sendiri

merupakan kontrol personal secara internal, digambarkan sebagai perasaan memiliki kontrol diri secara langsung "I am in control" dan merasa peristiwa hidup merupakan hasil pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya. Selain itu individu merasa sebagai penentu arah hidupnya. Individu yang memiliki kontrol personal secara internal dengan baik memungkinkan mereka menentukan langkah pekerjaan mereka sendiri (Eskew & Riche, 1982; Phares, 1991, dalam Supriadi, 2006).

Pemahaman makna perilaku *caring* membuat mahasiswa bangga atas dirinya sendiri karena memberikan perawatan yang optimal untuk pasien dan orang sekitarnya. Perasaan bangga terhadap diri sendiri karena sudah melakukan pekerjaan secara maksimal, sehingga dapat membuat seseorang dapat merasa dirinya berarti. Jika perasaan tersebut ditemaukan maka akan dapat dipastikan akan muncul suatu motivasi internal yang memungkinkan pencapaian hasil, keefektifan bekerja/relajar dan kepuasan. Rasa berarti juga muncul jika pekerjaan ini muncul nilai ideal individu dan standar-standar (Frankle, 1992 dalam May 2004). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Davis, Nolen-Hoeksema dan Larsen (1998 dalam Jonsson, 2005) rasa berarti dalam bekerja secara positif membantu individu menilai pekerjaannya dan sebagai kesempatan untuk tumbuh.

Hubungan saling percaya dan saling membantu ini penting bagi terbentuknya "transkultural *caring*" atau saling bersikap "*caring*" antara perawat-klien yang dapat

meningkatkan penerimaan perwujudan perasaan baik positif maupun negatif. *Geller (2005)* mengemukakan perlunya dikembangkan rasa saling memiliki dan saling ketergantungan akan mendukung kepercayaan interpersonal dan esensi perilaku caring dan pengaktifan budaya caring. Upaya untuk meningkatkan rasa memiliki dapat dilakukan dengan mengurangi frekuensi perintah antara atasan dan bawahan, meningkatkan diskusi membangun tim, merumuskan tujuan tim secara bersama dan melakukan umpan balik serta mengelola dan mengarahkan kerja tim secara mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Respon mahasiswa tentang faktor dominan dalam model pembelajaran berbasis perilaku *caring*, mahasiswa mengeksplorasi bahwa pembelajaran selama ini diperoleh dapat mempengaruhi dan mewarnai terutama pada kehidupan pribadi mahasiswa. Upaya yang dilakukan mahasiswa terkait faktor dominan dalam model pembelajaran berbasis perilaku *caring*, mahasiswa mengeksplorasi bahwa pembelajaran yang diperoleh selama ini diperoleh dapat mempengaruhi dan mewarnai terutama pada kehidupan pribadi mahasiswa dalam menanggapi suatu masalah yang dihadapi memberikan asuhan keperawatan pada pasien menggunakan mekanisme yang adaptif. Makna dari pengalaman mahasiswa tentang faktor dominan dalam model pembelajaran berbasis perilaku *caring*, mahasiswa mengeksplorasi bahwa

pembelajaran yang diperoleh selama ini diperoleh dapat mempengaruhi dan mewarnai terutama pada kehidupan pribadi mahasiswa juga mempengaruhi pola berpikir dan berperilaku dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Harapan dan dukungan mahasiswa tentang faktor dominan dalam model pembelajaran berbasis perilaku *caring*, mahasiswa mengeksplorasi harapannya model pembelajaran berbasis perilaku *caring* harus digunakan karena sesuai dengan pekerjaan seorang perawat. Faktor dominan model pembelajaran berbasis perilaku *caring* di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta digambarkan dalam klasifikasi prioritas pertama sampai dengan keempat bahwa perawat harus mampu melakukan penilaian terhadap diri sendiri (prioritas pertama), lalu menemukan makna yang dijadikan tujuan dalam kehidupan untuk berperilaku *caring* (prioritas kedua), dan melalui hubungan saling percaya dalam perilaku *caring* (prioritas ketiga) baru dapat diaplikasikan dengan hubungan interpersonal (prioritas keempat). Saran yang diajukan adalah perlunya adanya kebijakan kepada semua dosen keperawatan untuk menerapkan perilaku *caring* dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya dalam proses pembelajaran teori saja Peningkatan kompetensi perawat tentang perilaku *caring*,

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2001). *Publication manual of the American Psychological Association* (5th ed.). Washington, DC: Author.
- Aimandinata, 2008, *Persepsi Perawat tentang perilaku caring di badan rumah sakit umum daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun*, skripsi PSIK Undip, http://www.keperawatan-undip.ac.id/detail_penelitian.php diperoleh tanggal 13 April 2010
- Creswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research design : choosing among* (5th Ed.), United States America (USA): Sage Publication Inc.
- Depkes RI. 2006. *Kurikulum Pendidikan D III Keperawatan*. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Pusdiknakes. Jakarta.
- Depkes RI. 2009. *Pedoman penilaian pencapaian kompetensi D III Keperawatan*. Pusdiknakes badan PPSDM Kesehatan Depkes RI Jakarta.
- Durrotul Laili Hubungan Perilaku Caring Perawat terhadap Kepuasan Ibu Pasien pada Pelayanan Asuhan Keperawatan di IRNA Anak RSU Dr. Soetomo Surabaya. Skripsi <http://alumni.unair.ac.id/kumpulanfile/abs.pdf> diperoleh 13 April 2010
- Dwidiyanti, Mediana. 2007. *Caring kunci sukses perawat/ners mengamalkan ilmu*. Semarang. Hasani.
- Grahacendikia. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pasien Terhadap Perilaku Caring Perawat Dalam Praktek Keperawatan* <http://grahacendikia.wordpress.com> diperoleh 26 April 2010
- Gsianturi, 2004. *Upaya Meningkatkan Profesionalisme Perawat* <http://www.sinarharapan.co.id/ipetek/kesehatan/2004/0116/kes2.html> diperoleh 13 April 2010
- Mia Magareta Aji Saputri . (2009). *Persepsi Pasien Tentang Perilaku Caring Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan Di ruang Maranatha I* http://eprints.undip.ac.id/10596/1/AR_TIKEL.doc diakses 18 Juni 2010
- Muhlisin, A, Ichsan B, 2008. *Aplikasi Model Konseptual Caring dari Jean Watson dalam Asuhan Keperawatan*, Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1979-2697, vol 1 no 3 (147-150).
- Moleong, L.J., (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-25. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Oliva, P.F. (1992). *Developing the Curriculum*. New York: Harper Collins.

- Patton. (1990). *Qualitative Evaluation and Research Methods*. Newbury Park,CA: Sage
- Poerwandari, E.K. (2007) *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Perilaku Manusia*. Edisi 3. Jakarta : Perfecta LPSP3. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Polit,D.F., & Hungler,B.P. (1999). *Nursing Research : Principles and Methods*. (6th Ed).. Philadelphia:Lippincott Williams & Wilkins.
- Polit,D.F., Beck, C.T., & Hungler,B.P. (2001). *Essensial of Nursing Research: Methods, Appraisal and Utilization*. St.Louis: Mosby Year Book Inc.
- Polit, D.F., & Beck, C.T. (2004). *Nursing Research: Principles and Methods*. 7th ed. Philadelphia : Lippincott Williams & Wilkins
- Sanafiah, Faisaol. (1990). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan*. FKIP - Universitas Negeri Jakarta.
- Santyasa Wayan I. (2007) *Model-Model Pembelajaran Inovatif Disajikan Dalam Pelatihan Tentang Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru SMP Dan SMA Di Nusa Penida, Tanggal 29 Juni S.D 1 Juli 2007*
- Senjaya, Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran ; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sitzman, KL, 2007, Teaching learning professional caring based on jean watson's theory of human caring, http://www.nursing.ucdenver.edu/pdf/jw_sitzman.pdf diakses 7 Mei 2010.
- Spiegelberg, H. (1978). *The Phenomenological Movement: a Historical Introduction*. The Hague: Martinus Nijhoff.
- Sobry Sutikno, (2004). *Model Pembelajaran Interaksi Sosial, Pembelajaran Efektif dan Retorika*. NTP Press. MataramAnoname.
- Streubert, H.J.& Carpenter,D.R. (1999). *Qualitative Research in Nursing: Advancing the Humanistic Imperative*. Philadelphia : Lippincott.
- Speziale, H.J.S, & Carpenter, D.R. (2003). *Qualitative Research in Nursing: Advancing the Humanistic Imperative*. 3rd ed. Philadelphia: Lippincott.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R & D*, edisi keempat .Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyanto, Dwi. (2009). *Hubungan Antara Persepsi Pasien Tentang Perilaku Caring Perawat Dengan Kecemasan Pasien Kemoterapi Pada Kanker Payudara Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*, Skripsi FIK UMS
- Supriatin, E. 2009 *Hubungan Faktor Individu Dan Faktor*

- Organisasi Dengan Perilaku Caring Perawat Di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Bandung*, Tesis FIK UI, Tidak Dipublikasikan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi 4. CV Alabeta. Bandung.
- Sunarto (2004). *Pelatihan pembelajaran dalam kurikulum berbasis kompetensi pendidikan tinggi bidang kesehatan*. Bapelkes Bendul Merisi Lawang.
- Suprayetkti. (2004). *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Di SD*. <http://www.Teknologipendidikan.Net> Diakses Tanggal 13 April 2010
- Tomey, A. (1994). *Nursing theorist and their work, 3th edition*. Philadelphia: Mosby Year – Book Inc.
- Tomey, A. (2006). *Nursing theorist and their work, 6th edition*. Philadelphia: Mosby Year – Book Inc.
- Yudiernawati, Atti. 2006. *Pengaruh Interaktif Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dan Konvensional serta Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Klinik Keperawatan Pada Mahasiswa program Studi Keperawatan Malang Politeknik Kesehatan Malang*.
- Wahyuningtyas, Tri, (2009). *Persepsi Perawat Tentang Caring Dalam Praktek Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus*. <http://eprints.undip.ac.id/9502/1/Abstrak.pdf> diakses 18 Juni 2010.
- Watson, Jean. (2004). *Theory of human caring*. <Http://www2.uchsc.edu/son/caring.g>.